

Jurnal Inen Paer

Pusat Studi Kebudayaan Universitas Nahdlatul Ulama NTB

Vol. 1, No. 2, Juni 2024

<https://unu-ntb.e-journal.id/jip>

ISSN: 3047-0463

MERDEKA BELAJAR EPISODE KE 4: PROGRAM ORGANISASI PENGGERAK

Aydatul Munawwarah

Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Mataram

E-mail: 220401042.mhs@uinmataram.ac.id

Abstrak

Kurikulum merdeka adalah sebuah kebijakan yang memungkinkan pembelajaran yang lebih baik bagi siswa. Salah satu upaya perbaikan tersebut diwujudkan melalui kebijakan Merdeka Belajar Episode Ke-4: Organisasi Penggerak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebijakan pelaksanaan program Merdeka Belajar Episode Ke-4: Organisasi Penggerak, untuk menciptakan pembelajaran yang menguntungkan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur, dan data dikumpulkan dari berbagai artikel, buku, dan sumber pustaka atau dokumen yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan analisis konten saluran YouTube acara peluncuran Merdeka Belajar Episode ke-4: Program Organisasi Penggerak, yang diadakan pada 10 Maret 2020. Peneliti juga menggunakan teori analisis dari William N. Dunn dalam bukunya Public Policy Analysis, bersama dengan beberapa buku dan artikel terkait, sebagai rujukan dan acuan untuk menganalisis kebijakan ini. Hasil temuan analisis peneliti menunjukkan bahwa organisasi penggerak memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan di seluruh dunia, posisi penulis dalam hal ini mendukung kebijakan program organisasi penggerak. Meskipun program ini mungkin menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Namun, dengan memahami dan penanganan masalah dengan cermat, sekolah-sekolah akan dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan pendidikan bagi generasi Indonesia

Kata Kunci: *Merdeka, Belajar, Episode ke-4, Organisasi, Penggerak*

A. PENDAHULUAN

Menurut Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, sejak 20 tahun lalu sampai 2020, Indonesia belum berhasil meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.¹Akibatnya, untuk mendorong peningkatan tersebut, semua institusi pendidikan harus mengalami perubahan mendasar. Program Organisasi Penggerak, yang merupakan bagian dari episode keempat Merdeka Belajar, adalah salah satu langkah awal. Diharapkan program ini dapat mempercepat peningkatan kualitas pendidikan dari sekolah penggerak ke sekolah lain.

Program Organisasi Penggerak ini adalah program dari Kemendikbudristek yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penglibatan organisasi kemasyarakatan di bidang pendidikan. Program Merdeka Belajar episode keempat ini diluncurkan pada 10 Maret 2020 dan merupakan tanggapan pemerintah terhadap kebutuhan akan lingkungan pembelajaran yang aman dan berkualitas selama pandemi COVID-19.²Strategi utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan konsep "Organisasi Penggerak" tersebut.

Tujuan, strategi, dan dampak yang diharapkan dari program Organisasi Penggerak tersebutlah yang akan dibahas dalam analisis artikel ini. Dimana tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan sistem pendidikan melalui kolaborasi antara sekolah penggerak dan organisasi masyarakat serta sekolah lainnya, dengan fokus pada perkembangan karakter dan hasil belajar siswa.Strategi yang digunakan dimulai dari memilih sekolah penggerak yang berkualitas, memberikan mereka pelatihan dan pembinaan, dan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai panduan

¹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.*Merdeka Belajar Episode 4: Program Organisasi Penggerak*. (10 Maret 2020)

² Mega Novita, dkk. *Advancing Indonesian Education through the Three Penggerak Programs*.(In 5th International Conference on Education and Social Science Research (ICESRE) Volume 2022, KnE Social Science). 422

pembelajaran.³Diharapkan melalui program ini, sekolah penggerak dapat berperan sebagai katalisator perubahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan lainnya. Sekolah berkompetensi diharapkan menjadi penggerak perubahan sistem pendidikan dan dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa melalui pelatihan intensif, juga diharapkan dapat mendorong sekolah lain untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka dengan baik dan maksimal.⁴ Oleh karena itu, pada artikel ini, penulis bertujuan untuk menganalisis terkait pelaksanaan, tujuan dan strategi serta peluang dan tantangan yang dihasilkan melalui kebijakan merdeka belajar episode ke-4: terkait program organisasi penggerak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian jenis ini mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Data dan informasi di peroleh untuk mendeskripsikan hasil dan menjawab permasalahan dari penelitian melalui pengumpulan data dan menyajikan informasi yang akurat.

Pemilihan sumber informasi yang digunakan peneliti adalah teknik purposive sample yang bertujuan dapat memberikan pertimbangan untuk memilih informasi yang memenuhi dalam kriteria. Alat pengumpulan informasi dan data melalui sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui: 1) Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan di lapangan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data informasi tentang permasalahan yang diteliti, 2) Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan melalui tanya jawab dengan

³ Jannah, Harun. *Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7 Issue 1 (2023)), 199

⁴Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.*Merdeka Belajar Episode 4: Program Organisasi Penggerak*. (10 Maret 2020)

informan yang terlibat dalam penelitian dan 3) Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang tidak langsung yang ditujukan pada subjek penelitian

C. PEMBAHASAN

1. Konsep Merdeka Belajar Eps Ke-4: Organisasi Penggerak

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 1177/M/2020 tentang Program Sekolah Penggerak menetapkan pedoman untuk penyelenggaraan program tersebut. Diktum pertama dari keputusan tersebut menegaskan bahwa program sekolah penggerak akan berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara keseluruhan dan mendorong perwujudan profil Pelajar Pancasila untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik.⁵ Namun, hal tersebut tidak akandapat dicapai jika program dan kegiatan sekolah tidak mendapat dukungan dan apresiasi dari pemangku kepentingan lainnya, dalam hal ini masyarakat.

Sekolah Penggerak terdiri dari empat bagian utama. Pertama, kepala sekolah yang memahami proses pembelajaran siswa dan mampu mengembangkan kemampuan guru untuk mengajar. Kedua, guru yang peduli dengan siswa dan mengajar sesuai perkembangan mereka. Ketiga, siswa yang senang belajar, kritis, kreatif, berkebangsaan global, dan bekerja sama. Keempat, komunitas penggerak yang terdiri dari orang tua, tokoh, dan organisasi kemasyarakatan yang membantu sekolah meningkatkan pendidikan siswa.⁶

Program Organisasi Penggerak memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kualitas guru dan kepala sekolah menggunakan model-model pelatihan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Program ini melibatkan organisasi kemasyarakatan dan relawan pendidikan dengan rekam jejak baik yang diseleksi berdasarkan praktik dalam implementasi program pelatihan guru dan kepala sekolah. Pada tahun 2020–2022, organisasi-organisasi yang berpartisipasi dalam program ini menerima dukungan dari pemerintah untuk

⁵ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Merdeka Belajar Episode 4: Program Organisasi Penggerak*. (10 Maret 2020)

⁶ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Merdeka Belajar Episode 4: Program Organisasi Penggerak*. (10 Maret 2020)

meningkatkan kompetensi 50.000 guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan di 5.000 PAUD/SD/SMP/TKLB/SDLB/SMPLB.⁷ Sejumlah kegiatan pelatihan guru juga telah dilaksanakan, untuk mendorong terbentuknya Sekolah Penggerak di berbagai daerah di Indonesia. Pada tahun 2021, sebanyak 159 organisasi mitra telah menggerakkan 7.499 Sekolah Penggerak di 33 provinsi.⁸

Program Organisasi Penggerak adalah program pemberdayaan masyarakat secara masif melalui dukungan pemerintah untuk peningkatan kualitas guru dan kepala sekolah berdasarkan model-model pelatihan yang sudah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.⁹ Hal tersebut dirasakan perlu untuk dilakukan sebagai upaya peningkatan literasi bagi masyarakat Indonesia kedepannya.

2. Pelaksanaan Program Organisasi

Pokok-pokok merdeka belajar episode 4: program organisasi penggerak yakni: 1) Sekolah Penggerak, 2) program organisasi penggerak, 3) monitoring dan evaluasi, dan 4) lini masa program organisasi penggerak.¹⁰ Namun, pada artikel ini, penulis akan focus membahas tentang organisasi penggerak. Organisasi penggerak dalam pendidikan adalah kelompok atau badan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memajukan sistem pendidikan, dan mendukung perkembangan pendidikan di masyarakat.¹¹ Organisasi-organisasi ini dapat memiliki berbagai tujuan, termasuk advokasi untuk kebijakan pendidikan yang lebih baik, menyediakan bantuan finansial atau sumber daya kepada sekolah dan siswa yang membutuhkan,

⁷Kemendikbud dan Kebudayaan. *Merdeka Belajar Episode 4: Program Organisasi Penggerak*. (10 Maret 2020)

⁸Kemendikbud dan Kebudayaan. *Merdeka Belajar Episode 4: Program Organisasi Penggerak*. (10 Maret 2020)

⁹<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/organisasipenggerak>

¹⁰Kemendikbud dan Kebudayaan. *Merdeka Belajar Episode 4: Program Organisasi Penggerak*. (10 Maret 2020)

¹¹<https://youtu.be/NghoOEtymYk?si=HiKRY8641OuCfxp0>. diakses pada tanggal 25 Oktober 2023. Pukul 11.15 WITA.

serta menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan bagi para pendidik. Berikut adalah beberapa jenis organisasi penggerak dalam pendidikan:¹²

- a. Organisasi Siswa: Kelompok siswa di sekolah tinggi atau perguruan tinggi yang berfokus pada pemecahan masalah pendidikan di tingkat pelajar. Mereka seringkali membahas kebijakan sekolah, mengadvokasi hak siswa, dan melibatkan siswa dalam proyek-proyek pendidikan.
- b. Asosiasi Pendidik: Organisasi yang terdiri dari guru dan pendidik lainnya yang bekerja untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan pelatihan dan sumber daya kepada guru, serta berpartisipasi dalam advokasi kebijakan pendidikan.
- c. Organisasi Nirlaba: Nirlaba atau LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang didedikasikan untuk meningkatkan akses pendidikan, memberikan bantuan finansial kepada siswa miskin, atau membangun infrastruktur pendidikan seperti sekolah dan perpustakaan.
- d. Organisasi Internasional: Badan-badan internasional seperti UNESCO (Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa) dan UNICEF (Dana Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa) berfokus pada memperbaiki pendidikan di negara-negara berkembang dan memastikan akses pendidikan yang setara bagi anak-anak di seluruh dunia.
- e. Organisasi Pemerintah: Departemen atau kementerian pendidikan diberbagai negara adalah organisasi pemerintah yang bertanggung jawab atas kebijakan pendidikan dan pengembangan kurikulum.
- f. Organisasi Keuangan: Beberapa organisasi keuangan, baik skala nasional maupun internasional, menyediakan dana dan pinjaman untuk proyek-proyek pendidikan. Mereka mendukung pembangunan sekolah, pengadaan buku teks, dan proyek-proyek pendidikan lainnya.

¹²Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan. *Merdeka Belajar Episode 4: Program Organisasi Penggerak*. (10 Maret 2020)

Organisasi-organisasi ini bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, merangsang inovasi dalam metode pengajaran, dan mengatasi tantangan-tantangan dalam sistem pendidikan.¹³Keberadaan dan kerja keras organisasi-organisasi ini sangat penting untuk memastikan setiap orang memiliki akses yang setara dan bermutu terhadap pendidikan.

Organisasi di Indonesia biasanya terdiri dari orang tua, tokoh masyarakat dan adat, organisasi, cendekiawan, relawan, dan pemangku kepentingan lainnya.¹⁴Untuk mewujudkan pendidikan terbaik bagi seluruh murid Indonesia, semua pemangku kepentingan bersama Kemendikbud perlu berkomitmen untuk bergotong royong menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran. Inovasi-inovasi ini harus relevan dan berdampak baik untuk mencapai tujuan utama kita semua, yaitu peningkatan kualitas belajar murid Indonesia.¹⁵

3. Peran Organisasi Penggerak

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan 'Program Organisasi Penggerak. Program ini dimaksudkan untuk menggerakkan sekolah-sekolah dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).¹⁶ Salah satu poin yang ditekankan dalam kebijakan tersebut adalah program organisasi penggerak. Kemendikbud akan melibatkan organisasi masyarakat (ormas) dalam mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia. Setiap organisasi masyarakat dapat mendaftarkan diri untuk terlibat dalam program organisasi penggerak ini. Pemerintah juga akan memberikan dukungan dana bagi organisasi yang telah resmi bergabung.

Dalam program organisasi penggerak terdapat tiga kategori kelompok, yaitu Kelompok Gajah, Kelompok Macan, dan Kelompok Kijang.¹⁷ Organisasi yang dapat

¹³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Merdeka Belajar Episode 4: Program Organisasi Penggerak*. (10 Maret 2020)

¹⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Merdeka Belajar Episode 4: Program Organisasi Penggerak*. (10 Maret 2020)

¹⁵<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id>

¹⁶<https://news.detik.com/berita/d-4933590/episode-4-merdeka-belajar-kemdikbud-libatkan-ormas-kembangkan-pendidikan>

¹⁷<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/organisasipenggerak>

bergabung dalam Kelompok Gajah merupakan organisasi yang sudah lama terbentuk dan memiliki hasil yang baik. Lebih lanjut, organisasi yang masuk kategori Kelompok Gajah akan dipercaya untuk mentransformasikan sekitar 100 sekolah agar menjadi sekolah penggerak. Mereka pun akan mendapatkan dukungan dana sekitar 20 miliar per tahun.

Kemudian, Kelompok Macan diperuntukkan bagi organisasi yang masih berkembang dan memiliki perencanaan pendidikan yang baik. Organisasi kategori ini akan dipercaya memegang sekitar 21 hingga 100 sekolah serta mendapatkan dukungan dana sebesar 5 miliar per tahun. Sedangkan untuk kelompok macan mungkin bisa dikatakan sebagai organisasi yang sudah berkembang, baru 1 tahun punya modelnya bagus, dan bisa terlihat memotivasi anak dan juga mendorong kepala sekolah serta guru untuk meningkatkan kompetensi tapi belum ada outputnya. Tapi dia sudah mempunyai model dan sudah jalan.

Sementara itu, Kelompok Kijang adalah organisasi yang masih baru berkembang namun memiliki ide-ide menarik. Kelompok Kijang akan mendapat dukungan dana sebesar 1 miliar. Jadi tidak hanya berfokus pada organisasi yang sudah jalan saja tapi memberikan kesempatan ke organisasi yang memiliki ide-ide dalam rangka inovasi dan dalam rangka proses perbaikan dan pembelajaran di sekolah. Nah ini bisa saja antara 1 sampai 20 yang diberikan anggaran sebesar 1 miliar ya. 5 sampai 20 sekolah untuk dilakukan dan rencananya program ini selama 2 tahun.¹⁸ Organisasi penggerak dalam pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu dan aksesibilitas pendidikan. Berikut adalah beberapa peran utama yang dimainkan oleh organisasi-organisasi ini:¹⁹

- a. Advokasi Kebijakan: Organisasi penggerak berperan dalam memperjuangkan kebijakan pendidikan yang lebih baik di tingkat

¹⁸<https://news.detik.com/berita/d-4933590/episode-4-merdeka-belajar-kemendikbud-libatkan-ormas-kembangkan-pendidikan>

¹⁹Kemendikbud dan Kebudayaan. *Merdeka Belajar Episode 4: Program Organisasi Penggerak*. (10 Maret 2020)

- pemerintah. Mereka menyuarakan kebutuhan dan kepentingan pendidikan di forum-forum kebijakan, memastikan bahwa suara mereka didengar dalam pembuatan keputusan-keputusan yang memengaruhi pendidikan.
- b. Pemberdayaan Guru: Organisasi-organisasi ini menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Mereka membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar, mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka.
 - c. Dukungan Finansial: Beberapa organisasi penggerak memberikan bantuan keuangan kepada sekolah, siswa, atau pendidik yang membutuhkan. Bantuan ini bisa berupa beasiswa, peralatan pendidikan, atau bantuan keuangan langsung untuk mendukung pendidikan anak-anak dari keluarga miskin.
 - d. Pembangunan Infrastruktur: Organisasi penggerak dapat membantu membangun infrastruktur pendidikan seperti sekolah, perpustakaan, dan laboratorium. Mereka memastikan bahwa fasilitas pendidikan yang memadai tersedia bagi siswa.
 - e. Advokasi untuk Hak Siswa: Mereka membela hak-hak siswa termasuk hak atas pendidikan, keamanan, dan perlindungan dari diskriminasi dan pelecehan.
 - f. Inovasi Pendidikan: Organisasi penggerak seringkali mendorong inovasi dalam metode pengajaran dan kurikulum. Mereka dapat memprakarsai proyek-proyek eksperimental untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam pendidikan dan mendukung penyebaran praktik-praktik inovatif ini ke sekolah-sekolah lain.
 - g. Pendidikan Kesadaran Masyarakat: Organisasi-organisasi ini berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Mereka mengadakan kampanye-kampanye pendidikan,

seminar, dan acara-acara untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat pendidikan dan cara meningkatkan akses ke pendidikan.

- h. Dukungan Psikososial: Beberapa organisasi penggerak memberikan dukungan psikososial kepada siswa yang membutuhkan, terutama mereka yang mengalami trauma atau kesulitan belajar. Mereka menyediakan konseling dan bimbingan kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi masalah pribadi yang dapat memengaruhi pendidikan mereka.

Peran-peran ini penting dalam memastikan bahwa pendidikan berkualitas dan inklusif dapat diakses oleh semua orang, independen dari latar belakang sosial atau ekonomi mereka. Organisasi penggerak memainkan peran yang penting dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

4. Peluang Dan Tantangan Organisasi Penggerak

Organisasi penggerak dalam pendidikan memiliki peluang dan tantangan yang unik ketika mereka berusaha memajukan sistem pendidikan dan meningkatkan akses serta kualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa peluang dan tantangan yang mereka hadapi:

a. Peluang Organisasi Penggerak:

- 1) Peningkatan Akses Pendidikan: Organisasi penggerak memiliki peluang untuk meningkatkan akses pendidikan, terutama bagi kelompok-kelompok marginal seperti anak-anak dari keluarga miskin, anak-anak dengan disabilitas, atau anak-anak di daerah terpencil.
- 2) Advokasi Kebijakan: Peluang untuk mempengaruhi pembuat kebijakan dan mendorong perubahan positif dalam sistem pendidikan melalui advokasi kebijakan yang cerdas dan terinformasi.
- 3) Inovasi dalam Metode Pengajaran: Organisasi-organisasi ini dapat mengembangkan dan memperkenalkan inovasi dalam metode pengajaran dan kurikulum, memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

- 4) Kemitraan dengan Sektor Swasta: Peluang untuk bekerja sama dengan perusahaan dan organisasi swasta untuk mendukung proyek-proyek pendidikan, baik melalui donasi finansial maupun dukungan teknis.
 - 5) Teknologi dan Pembelajaran Jarak Jauh: Pemanfaatan teknologi untuk menyediakan akses pendidikan yang lebih luas, terutama melalui platform pembelajaran online dan program pembelajaran jarak jauh.
 - 6) Kesadaran Masyarakat: Peluang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan peran yang dimainkan oleh organisasi penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Tantangan Organisasi Penggerak:
- 1) Kurangnya Sumber Daya: Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya sumber daya, baik finansial maupun tenaga kerja. Ini dapat membatasi kemampuan organisasi untuk menyediakan bantuan yang memadai kepada sekolah dan siswa.
 - 2) Tantangan Teknologi: Sementara teknologi dapat menjadi peluang, bagi beberapa organisasi, terutama yang beroperasi di daerah pedesaan atau daerah terpencil, tantangan akses dan penggunaan teknologi yang memadai dapat menjadi hambatan.
 - 3) Ketidaksetaraan dalam Akses Pendidikan: Tantangan menciptakan akses yang setara ke pendidikan, terutama bagi anak-anak dari kelompok-kelompok marginal atau anak-anak dengan disabilitas.
 - 4) Perubahan Kebijakan Pemerintah: Perubahan kebijakan pemerintah dapat memiliki dampak signifikan pada pendanaan dan keberlanjutan program-program pendidikan yang didukung oleh organisasi penggerak.
 - 5) Evaluasi Dampak: Tantangan dalam mengukur dan mengevaluasi dampak dari program-program pendidikan yang dilakukan oleh organisasi penggerak, yang penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dari kegiatan mereka.

- 6) Perubahan Sosial dan Budaya: Tantangan dalam menghadapi norma-norma sosial dan budaya yang mungkin menghambat pendidikan, terutama bagi perempuan dan anak-anak dari kelompok minoritas.

Organisasi penggerak memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan di seluruh dunia. Meskipun mereka dihadapkan dengan tantangan yang signifikan, pemahaman dan penanganan yang cermat terhadap tantangan-tantangan ini dapat membantu mereka memanfaatkan peluang-peluang yang ada dan mencapai dampak positif yang lebih besar dalam pendidikan.

5. Analisis Dan Posisi Penulis Terhadap Pop

Tulisan ini termasuk dalam kategori studi literatur. Studi literatur terdiri dari serangkaian tindakan, termasuk membaca dan mencatat bahan penelitian, pengumpulan data pustaka, dan pengelolaan bahan penelitian.²⁰ Penulis menemukan solusi untuk masalah yang dibahas dengan menggunakan berbagai sumber literatur yang relevan. Dalam penelitian ini, metode deskriptif analistik digunakan dengan menerapkan analisis konten acara peluncuran Merdeka Belajar Episode ke-4: Program Organisasi Penggerak yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek pada 10 Maret 2020, yang menjadi konten utama untuk dianalisis. Untuk memudahkan analisis konten tersebut, maka dikumpulkanlah data dari berbagai artikel, buku, dan jurnal yang relevan. Misalnya, Kumpulan Opini Terpilih, buku saku merdeka belajar episode ke-4: penggerak program organisasi, dan buku *Public Policy: Analysis An Integrated Approach* dari William N. Dunn, dan berbagai sumber lainnya. Setelah itu, data kemudian dikumpulkan, disusun, ditelaah, dijelaskan, dan disimpulkan untuk menghasilkan rekomendasi kajian kepustakaan .

Dalam buku *Public Policy Analysis: An Integrated Approach* yang ditulis oleh William N. Dunn, menunjukkan lima metode analisis kebijakan yang dibahas dalam konteks program organisasi penggerak. Analisis metode dan kebijakan tersebut, akan dijabarkan pada penjelasan berikut ini:

²⁰ Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008, 3.

- a. Masalah kebijakan (*Policy Problem*): Bagian ini membahas masalah yang perlu diselesaikan. Konsepmerdeka belajar episode 4: organisasi penggerak yang berkaitan dengan tujuan dan latar belakang munculnya kebijakan tersebut ialah, masalah kualitas hasil belajar siswa berdasarkan hasil PISA 20 tahun kebelakang tidak menunjukkan peningkatan yang berarti, sehingga perlu adanya perbaikan dari system pendidikan yang ada di Indonesia.²¹
- b. Hasil kebijakan yang diharapkan (*Expected Policy Outcomes*): Bagian ini menjelaskan hasil yang diharapkandari kebijakan yang dirancang. Jadi, Kemendikbudristek meluncurkan program ini dengan harapan dapat meningkatkan sistem pendidikan melalui kolaborasi antara sekolah penggerak dan organisasi masyarakat serta sekolah lainnya, dengan fokus pada perkembangan karakter dan hasil belajar siswa. Strategi yang digunakan dimulai dari memilih sekolah penggerak yang berkualitas, memberikan mereka pelatihan dan pembinaan, dan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai panduan pembelajaran.²² Diharapkan melalui program ini, sekolah penggerak dapat berperan sebagai katalisator perubahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan lainnya.
- c. Kebijakan yang dipilih (*Preferred Policies*). Kebijakan yang dipilih oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbudristek). Kebijakan mana yang harus dipilih dijelaskan pada bagian ini. Dalam hal ini, Peluncuran Merdeka Belajar Episode Keempat: Organisasi Penggerak adalah kebijakan yang dipilih oleh pemerintah untuk meningkatkan system pendidikan di Indonesia Hasil kebijakan yang diamati (*Observed Policy Outcomes*), di sini dijelaskan hasil kebijakan yang diukur dibandingkan dengan hasil yang diharapkan sebelum penerapan kebijakan yang dipilih.

²¹ <https://youtu.be/NghoOEtymYk?si=HiKRY8641OuCfxp0>. diakses pada tanggal 25 Oktober 2023. Pukul 11.15 WITA.

²² Jannah, Harun. Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7 Issue 1 (2023)), 199

Dalam upaya pengembangan system pendidikan Indoensia yang lebih baik, maka program organisasi penggerak ini sudah mulai diterapkan di berbagai daerah, salah satunya ialah NTB.

Adapun sekolah di NTB yang terlibat dalam POP (Program Organisasi Penggerak) ialah; beberapa sekolah Selat Alas dari Kabupaten Lombok Timur yaitu SDN 2 Padak Guar, SDN 1 Sugian, SDN 2 Sugian, SDN 2 Gunung Malang, SDN 1 Seruni Mumbul, SDN 8 Pringgabaya, dan SDS Islam Islah Bina Al Hummah, serta dari Kabupaten Sumbawa yaitu SDN Sagena dan SDN 1 Poto Tano.²³

POP Selat Alas bekerja sama dengan MULIANTARA yang juga bekerja sama dengan *International Science & Technical Diving Association* (ISTDA) dan Juang Laut Lestari (JARI) turut berpartisipasi dalam POP dengan memberikan pelatihan kepada guru dan kepala sekolah yang berada di pesisir Selat Alas, Nusa Tenggara Barat (NTB).²⁴ POP Selat Alas ini berlangsung dari 2021-2023. Pelatihan mencakup literasi dan numerasi terpadu dengan pendidikan karakter dengan tema pembelajaran pengelolaan sumberdaya alam pesisir dan laut, yang meliputi; *Design Thinking & Creative Learning*, serta *Water Life Skill* sebagai pendidikan karakter anak-anak pesisir, teknik fasilitasi dalam pembelajaran, serta metoda pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan, integrasi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan pengembangan tematik pembelajaran berbasis sumber daya local, dan penelitian tindakan kelas.²⁵

- d. Kinerja Kebijakan (*Policy Performance*): di sini dijelaskan tentang tingkat pencapaian kebijakan. Dalam episode ke-4 Merdeka Belajar, dijelaskan bahwa program Organisasi Penggerak memiliki strategi yang meliputi pelaksanaan program meliputi tiga komponen utama, yaitu: (a) Visi dan

²³ <https://www.muliantara.or.id/program-organisasi-penggerak>

²⁴ <https://www.muliantara.or.id/program-organisasi-penggerak>

²⁵ <https://www.muliantara.or.id/program-organisasi-penggerak>

Tujuan: Program Organisasi Penggerak bertujuan untuk merangkul sekolah-sekolah yang memiliki kompetensi dan kapabilitas yang memadai untuk menjadi penggerak perubahan dalam sistem pendidikan. Dengan demikian, visi dari program ini adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan berkualitas di sekolah-sekolah yang terlibat. (b) Pemilihan Sekolah Penggerak dilakukan secara selektif dan berdasarkan kriteria tertentu. Seleksi dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang akan mengevaluasi apakah sekolah tersebut mempunyai kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi penggerak perubahan dalam sistem pendidikan. (c) Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar yang merupakan hasil peningkatan dari Kurikulum Merdeka. Strategi pelaksanaan program ini mencakup pengembangan kurikulum yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik berdasarkan profil pelajar Pancasila.²⁶ Penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak juga melibatkan penggunaan sistem pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan analisis di atas, maka penulis menyetujui program organisasi penggerak ini, namun dengan beberapa catatan, yaitu perlunya sosialisasi panjang dan berkelanjutan untuk memahamkan masyarakat, maupun sekolah akan peluang yang diberikan melalui program organisasi penggerak ini, sehingga semua daerah dan sekolah di Indonesia akan mendapatkan informasi yang memahamkan mereka akan manfaat dan pentingnya menerapkan program ini.

D. PENUTUP

Berdasarkan analisis mengenai tantangan prestasi pendidikan di Indonesia, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengidentifikasi perlunya perubahan mendasar di semua institusi pendidikan untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Sebagai

²⁶ <https://youtu.be/NghoOEtyYk?si=HiKRY8641OuCfxp0>. diakses pada tanggal 25 Oktober 2023. Pukul 11.15 WITA

respons terhadap tantangan tersebut, diperkenalkan Program Organisasi Penggerak sebagai langkah awal dari episode keempat Merdeka Belajar pada Maret 2020. Program ini bertujuan meningkatkan sistem pendidikan melalui kolaborasi antara sekolah penggerak, organisasi masyarakat, dan sekolah lainnya, dengan fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Program Organisasi Penggerak sendiri memiliki struktur yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan komunitas penggerak yang terdiri dari orang tua, tokoh masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan. Pelaksanaannya melibatkan organisasi kemasyarakatan dan relawan pendidikan yang memiliki rekam jejak baik. Hingga tahun 2021, program ini berhasil melibatkan 159 organisasi mitra dan menggerakkan 7.499 Sekolah Penggerak di 33 provinsi, dengan dukungan peningkatan kompetensi 50.000 guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Meskipun program ini menawarkan peluang signifikan, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya sumber daya, tantangan teknologi, ketidaksetaraan dalam akses pendidikan, perubahan kebijakan pemerintah, evaluasi dampak, dan perubahan sosial dan budaya.

Dalam mengkaji dan menganalisis kebijakan ini, Kajian metode analisis yang digunakan mencakup metode deskriptif analitis dengan merujuk pada lima metode analisis kebijakan menurut William N. Dunn. Dalam kesimpulan, penulis mendukung Program Organisasi Penggerak, namun menekankan perlunya sosialisasi yang intensif dan berkelanjutan. Dengan mengatasi tantangan secara bijak, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Danu Kusbandono. *Distribusi Komunikasi Informasi Pemimpin sebagai Penggerak Organisasi*. Jurnal Ecoment Global, Vol 6. No 2, Agustus 2021

- Irna Karlina Sensiana Blegur. *Pelatihan Persiapan Pembelajaran Geometri bagi Guru Kelas Rendak pada Program Organisasi Penggerak Provinsi NTT*. Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 2. No 1, Mei 2022.
- Jannah, Harun. *Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7 Issue 1 (2023).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Merdeka Belajar Episode 4: Program Organisasi Penggerak*. (10 Maret 2020)
- Latifatul Khiftiyah, dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Menciptakan Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta Didik di Sekolah Penggerak TK Janjijeta Gebanganom Kabupaten Kendal*. (Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri: Volume 09 Nomor 04, September 2023)
- Mega Novita, dkk. *Advancing Indonesian Education through the Three Penggerak Programs*. In 5th International Conference on Education and Social Science Research (ICESRE) Volume 2022, KnE Social Science.
- Pudji Lestiyani. *Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Konsep Merdeka Belajar Menyongsong Era Industri 5.0*. Jurnal Kependidikan, Vol 6, No 3, November 2020
- Reza, Linda, dkk. *Model Awal Optimalisasi Kualitas Learning Management System Mendukung Transfer of Knowledge pada Penyelenggaraan Hybrid Learning Program Organisasi Penggerak*. Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi Indonesia, Vol. 8, No.1, Februari 2023.
- Sarzoso, M. J., Bandy, M. M., Yazon, A. A., Tan, C. S., & Buenvenida, L. P. (2021). Evolving roles of outstanding school heads in meeting the challenges of the new normal: a phenomenological study. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, 3(2), 91-100. <https://doi.org/10.31098/ijtaese.v3i2.663>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyu, Iffa, dkk. *Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif*. Jurnal Kependidikan Islam, Vol 11. No 1, 2021.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- <https://youtu.be/NghoOEtyMk?si=HiKRY8641OuCfxp0>. diakses pada tanggal 25 Oktober 2023. Pukul 11.15 WITA.